

Pengaruh Kontribusi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang Periode 2018 - 2022)

Rangga Setia Nugraha¹⁾; Dul Muid²⁾

ranggasetianugraha26@students.undip.ac.id¹⁾; dulmuid@lecturer.undip.ac.id²⁾

^{1,2)}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Abstract: *This study aims to determine the effect of the contribution of groundwater tax, street lighting tax, and entertainment tax on the original income of Semarang Regency. The study was conducted on data for the period 2018 to 2022. The study used secondary data sourced from the Regional Finance Agency of Semarang Regency. The sample in this study amounted to sixty with a span of five years. Groundwater tax contributions, street lighting tax contributions, and entertainment tax contributions as independent variables were analyzed against local original income as dependent variables. The value of the contribution is used in determining the results of whether or not the research hypothesis is influential. The results showed that the contribution of groundwater tax did not have a positive and insignificant effect on local original income, then the contribution of street lighting tax had positive and significant effect on local original income. Meanwhile, the contribution of entertainment tax has positive and significant effect on local revenue. From the research variables (groundwater tax contribution, street lighting tax contribution and entertainment tax contribution) simultaneously have a positive and significant effect on local original income.*

Keywords: *groundwater tax, street lighting tax, entertainment tax, local original income, contribution*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi pajak air tanah, pajak penerangan jalan, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan terhadap data periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah enam puluh orang dengan rentang waktu lima tahun. Kontribusi pajak air tanah, kontribusi pajak penerangan jalan, dan kontribusi pajak hiburan sebagai variabel independen dianalisis terhadap pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Nilai kontribusi digunakan dalam menentukan hasil berpengaruh atau tidaknya hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pajak air tanah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi pajak penerangan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dari variabel penelitian (kontribusi pajak air tanah, kontribusi pajak penerangan jalan dan kontribusi pajak hiburan) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: pajak air tanah, pajak penerangan jalan, pajak hiburan, pendapatan asli daerah, kontribusi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dan memiliki 38 provinsi yang tersebar dari ujung Pulau Sumatera hingga ujung Pulau Papua. Sebuah negara tentunya memiliki sumber pendapatan yang digunakan sebagai pendanaan negara dalam proses pembangunan, begitu pula Indonesia. Sumber penerimaan pendapatan negara terdiri dari berbagai macam, antara lain dari sektor pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan hibah. Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang menjadi penunjang dalam pembangunan negara.

Pajak terbagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak Pusat merupakan pajak yang dikelola oleh lembaga resmi negara yaitu Direktorat Jenderal Pajak yang mengatur aspek perpajakan yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan, sedangkan pajak daerah diatur oleh provinsi dan kabupaten/kota, dalam pemungutannya terbagi menjadi *self assesment* dan *official assesment*. Pada penerimaan pendapatan asli daerah terdapat faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penerimaan yaitu berkaitan dengan tingkat kontribusi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi adalah sumbangan atau bisa juga berarti uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya). Dalam mengetahui tingkat kontribusi diperlukan data realisasi pendapatan asli daerah. Berikut merupakan data realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang:

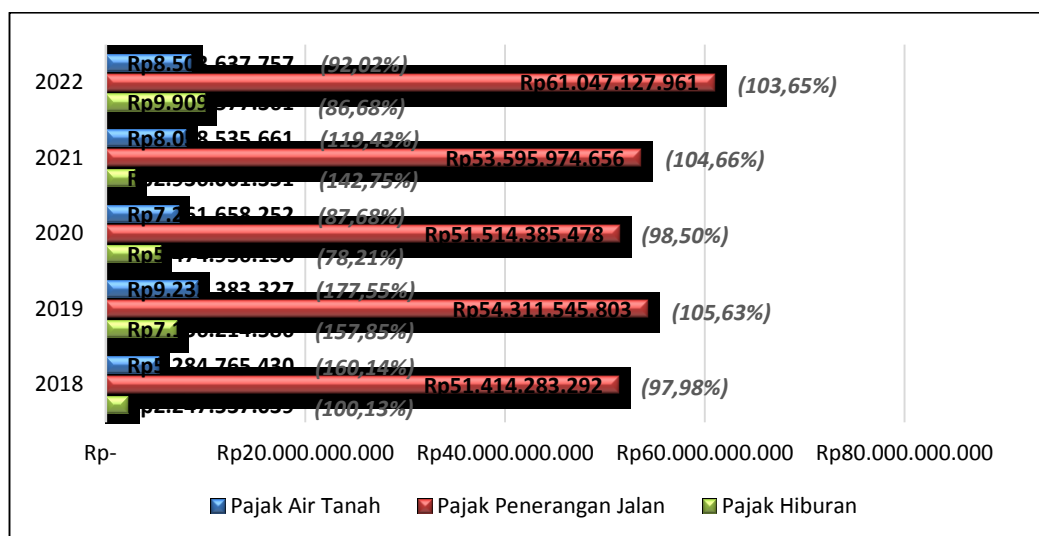
Tabel 1. Realisasi dan Target Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah			
		Realisasi	Target	%
2018	Rp	383.475.678.133,60	Rp 372.861.719.000,00	102,85
2019	Rp	429.011.081.257,00	Rp 407.019.494.000,00	105,40
2020	Rp	442.528.167.478,00	Rp 398.198.472.000,00	111,13
2021	Rp	575.748.297.606,00	Rp 409.582.260.000,00	140,57
2022	Rp	480.302.999.649,00	Rp 488.521.609.000,00	98,32

Sumber: data Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang, diolah 2023

Kabupaten Semarang merupakan daerah yang memiliki potensi pajak daerah yang cukup potensial. Berdasarkan letak administratif, Kabupaten

Semarang memiliki wilayah yang luas dan beragam potensi yang dimiliki pada setiap wilayahnya. Dengan wilayah yang cukup luas, tentu memberikan manfaat positif bagi daerah khususnya dalam sektor penerimaan pajak daerah. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Semarang sesuai pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah realisasi penerimaan pada tahun 2018 mencapai 102,85%, lalu pada tahun 2019 jumlah realisasi mencapai 105,40%, lalu pada tahun 2020 jumlah realisasi mencapai 111,13%, lalu pada tahun 2021 jumlah realisasi mencapai 140,57%, dan pada tahun 2022 jumlah realisasi hanya mencapai 98,32%. Berikut merupakan realisasi pajak air tanah, pajak penerangan jalan, dan pajak hiburan di Kabupaten Semarang:



Grafik 1. Realisasi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, dan Pajak Hiburan Kabupaten Semarang Tahun 2018-2022

Sumber: data Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang, diolah 2023

Pajak daerah di Kabupaten Semarang memiliki berbagai jenis pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Dalam penelitian ini pajak daerah yang menjadi bahan penelitian adalah pajak *official assessment* yaitu pajak air tanah dan pajak *self assessment* yaitu pajak penerangan jalan dan pajak hiburan.

Pajak air tanah di Kabupaten Semarang sesuai pada grafik 1.1 mengalami penerimaan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, yaitu tahun 2020 hanya mencapai realisasi sebesar 87,68% dan pada tahun 2022 juga hanya mencapai realisasi sebesar 92,02% dari target yang telah ditetapkan.

Pajak penerangan jalan di Kabupaten Semarang sesuai pada grafik 1.1 dalam penerimaannya terjadi fluktuatif pada setiap tahunnya, yaitu tahun 2018 realisasi hanya sebesar 97,98% dan pada tahun 2022 juga realisasi hanya mencapai sebesar 98,50% dari target yang telah ditetapkan.

Pajak hiburan di Kabupaten Semarang sesuai pada grafik 1.1 mengalami penerimaan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, yaitu tahun 2020 realisasi hanya mencapai sebesar 78,21% dan pada tahun 2022 pula realisasi hanya sebesar 86,68% dari target yang telah ditetapkan.

Pajak daerah harus dikelola secara maksimal agar memberikan kontribusi kepada daerah, maka dalam penelitian ini untuk dianalisis pengaruh tiap-tiap pajak daerah tersebut serta mengetahui tingkat kontribusi akan penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Menurut buku Mahmudi (2016), kontribusi merupakan tingkat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah dapat memberikan sumbangan dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Teori Stewardship (*Stewardship Theory*)

Stewardship theory menurut Donaldson & Davis, 1991 dalam penelitian Anasta & Nengsih (2019), menjelaskan bahwa pemerintah tidaklah termotivasi oleh kepentingan dan tujuan individu, namun memiliki tujuan utama yaitu kepentingan publik. Asumsi filosofi dari *stewardship theory* terbentuk karena sifat manusia yang dapat dipercaya, bertindak tanggung jawab, berintegritas, berlaku jujur pada pihak lainnya. Teori ini menggambarkan tentang adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kemajuan pemerintah.

Teori Perpajakan

Teori perpajakan yang mendukung berlakunya sistem pemungutan diantaranya: Teori kepentingan, semakin besar kepentingannya maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Teori daya pikul, menyatakan bahwa diperlukan pula biaya-biaya yang harus dipikul penerima manfaat (rakyat) yaitu dalam bentuk pajak. Teori kewajiban pajak mutlak (teori bakti), sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus menyadari bahwa pembayaran pajak adalah hal

yang bersifat wajib karena negaralah yang bertugas menyelenggarakan kepentingan masyarakat. Teori asas daya beli, secara paham sederhana pajak berarti menarik daya beli rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara, selanjutnya disalurkan lagi oleh negara ke masyarakat untuk kepentingan publik.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang sah sesuai peraturan perundang-undangan.

Pajak Air Tanah

Pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah adalah kegiatan pengambilan dan pemanfaatan air tanah yang dilakukan melalui cara penggalian, pengeboran atau dengan cara membuat bangunan penutup lainnya untuk dimanfaatkan airnya atau untuk tujuan lain.

Pajak Penerangan Jalan

Menurut UU No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, Pajak Penerangan Jalan atau saat ini menjadi Pajak Barang dan Jasa Tertentu atas Tenaga Listrik merupakan pajak yang harus dibayarkan oleh konsumen akhir atau pengguna atas konsumsi tenaga listrik.

Pajak Hiburan

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan, sedangkan yang dimaksud hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, atau keramaian yang dinikmati dengan dipungut tiket/bayaran.

Pengukuran Kontribusi

Kontribusi merupakan sumbangan yang disampaikan dalam beraneka ragam, dapat berupa uang atau sokongan dana. Menurut Abdul Hamid (2007), kontribusi pajak adalah kontribusi masing-masing jenis Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang merupakan rasio antara jenis pajak tertentu dan rasio antara jumlah total Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun

tertentu. Menurut Abdul Hamid (2007), adapun cara untuk mengukur tingkat kontribusi pajak daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pajak Daerah} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dan pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, yaitu diantaranya:

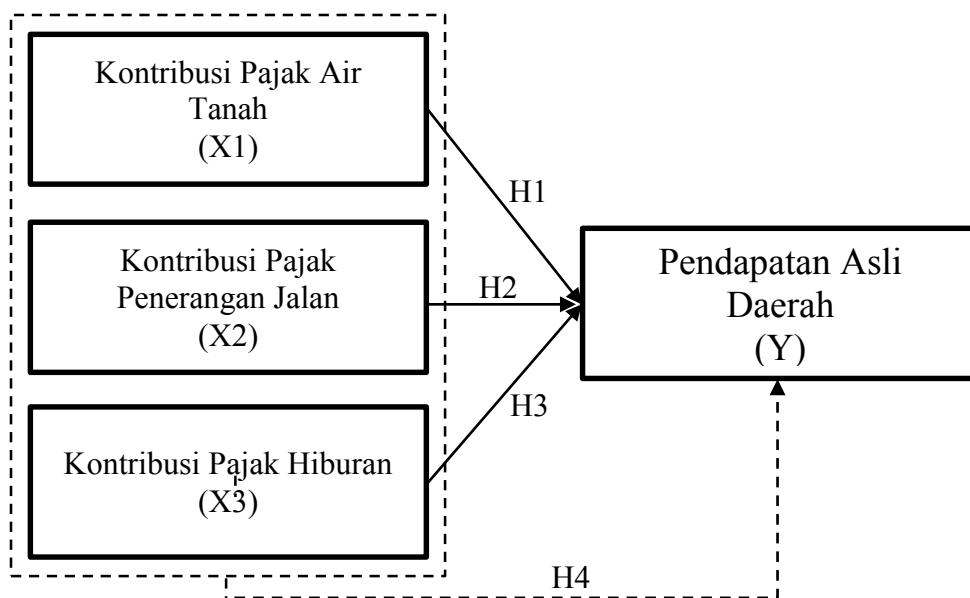
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Penelitian	Hasil
1.	Safitri Sihite & Citra Mulyandani (2021)	Sampel: Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan, dan Keuangan Daerah (BPKPAD) Kabupaten Humbang Hasundutan Periode: 2016-2020	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Hiburan X2: Kontribusi Pajak Restoran Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: Kuantitatif	X1: Berpengaruh X2: Berpengaruh
2.	Maryana & Yuniar Larasati (2021)	Sampel: Badan Penerimaan Daerah Kota Cimahi Periode: 2015-2019	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: Kuantitatif	X1: Berpengaruh
3.	Nurhafiani (2020)	Sampel: Badan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kabupaten Pasaman Barat Periode: 2013-2015	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) X2: Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Y: Pendapatan Asli Daerah	X1: Berpengaruh X2: Tidak Berpengaruh

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Penelitian	Hasil
			Metode: Kuantitatif	
4.	V. Amelia & Farouq Ishak (2023)	Sampel: Badan Pengelolaan dan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kota Cimahi Periode: 2016-2020	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Restoran X2: Kontribusi Pajak Hiburan X3: Kontribusi Pajak Hotel X4: Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: kuantitatif	X1: Berpengaruh X2: Tidak Berpengaruh X3: Berpengaruh X4: Tidak Berpengaruh
5.	Rahmadini & Kurniawan (2022)	Sampel: Provinsi DKI Jakarta Periode: 2014-2019	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Restoran X2: Kontribusi Pajak Hiburan X3: Kontribusi Pajak Reklame Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: kuantitatif	X1: Tidak Berpengaruh X2: Tidak Berpengaruh X3: Tidak Berpengaruh
6.	Kusumaningrum (2021)	Sampel: BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode: 2014-2019	Variabel: X1: Kontribusi Pajak Restoran X2: Kontribusi Pajak Hotel X3: Kontribusi Pajak Hiburan Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: kuantitatif	X1: Berpengaruh X2: Berpengaruh X3: Berpengaruh
7.	Tawarutubun (2020)	Sampel: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah	Variabel: X1: Pajak Hotel X2: Pajak Air Tanah	X1: Berpengaruh X2: Tidak Berpengaruh

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Peneliti	Variabel dan Metode Analisis Penelitian	Hasil
		(BPKPD) Kota Surabaya Periode: 2008-2019	Y: Pendapatan Asli Daerah Metode: kuantitatif	

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Kontribusi Pajak Air Tanah Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah; H2 : Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah; H3 : Kontribusi Pajak Hiburan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah; H4 : Kontribusi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, Dan Pajak Hiburan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji hipotesis menggunakan statistik berupa angka-angka dan dianalisis dalam bentuk uraian. Lokasi penelitian di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data realisasi pajak air tanah, pajak penerangan jalan, pajak hiburan, dan pendapatan asli daerah dalam rentang 2018 - 2022 serta diolah dalam analisis kontribusi sehingga diperoleh populasi enam puluh bulan.

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Alat analisis data menggunakan Program IBM SPSS versi 26. Uji yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi. Penghitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Asli Daerah
α	= Konstanta
X1	= Kontribusi Pajak Air Tanah
X2	= Kontribusi Pajak Penerangan Jalan
X3	= Kontribusi Pajak Hiburan
β_1	= Koefisien Kontribusi Pajak Air Tanah
β_2	= Koefisien Kontribusi Pajak Penerangan Jalan
β_3	= Koefisien Kontribusi Pajak Hiburan
ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dianalisis menggunakan analisis kontribusi dan diolah menggunakan Program IBM SPSS 26 dengan variabel independen Kontribusi

Pajak Air Tanah, Kontribusi Pajak Penerangan Jalan, dan Kontribusi Pajak Hiburan dan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah.

Kontribusi Pajak Air Tanah

Tabel 3 Kontribusi Pajak Air Tanah Kabupaten Semarang Rincian Per Bulan Dari Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Air Tanah	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Air Tanah
1	2018	Januari	189.511.000,00	20.646.414.399,00	0,00918
2	2018	Februari	201.829.867,00	33.280.630.212,00	0,00606
3	2018	Maret	458.904.497,00	24.029.030.169,00	0,01910
4	2018	April	393.924.840,00	35.354.243.853,00	0,01114
5	2018	Mei	468.351.465,00	30.244.507.840,00	0,01549
6	2018	Juni	363.296.631,00	16.601.717.482,00	0,02188
7	2018	Juli	443.656.573,00	25.695.568.030,00	0,01727
8	2018	Agustus	394.398.490,00	40.274.823.840,00	0,00979
9	2018	September	398.499.816,00	60.247.009.765,00	0,00661
10	2018	Oktober	431.908.338,00	22.095.446.515,00	0,01955
11	2018	November	369.318.968,00	29.717.241.420,00	0,01243
12	2018	Desember	1.171.164.945,00	45.289.044.608,60	0,02586
13	2019	Januari	2.212.253.126,00	31.541.386.679,00	0,07014
14	2019	Februari	595.022.715,00	27.426.201.716,00	0,02170
15	2019	Maret	550.088.290,00	30.108.497.194,00	0,01827
16	2019	April	548.310.112,00	50.021.625.204,00	0,01096
17	2019	Mei	885.235.208,00	23.377.222.422,00	0,03787
18	2019	Juni	259.888.037,00	31.775.526.751,00	0,00818
19	2019	Juli	597.657.408,00	35.311.255.629,00	0,01693
20	2019	Agustus	895.717.242,00	25.541.235.571,00	0,03507
21	2019	September	656.466.179,00	63.866.292.562,00	0,01028
22	2019	Oktober	626.369.390,00	28.450.952.098,00	0,02202
23	2019	November	624.700.290,00	42.282.644.715,00	0,01477
24	2019	Desember	780.675.330,00	39.308.240.716,00	0,01986
25	2020	Januari	635.002.914,00	37.270.849.883,00	0,01704
26	2020	Februari	541.322.870,00	47.394.670.116,00	0,01142
27	2020	Maret	521.413.516,00	33.027.286.802,00	0,01579

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Air Tanah	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Air Tanah
28	2020	April	517.535.790,00	28.940.093.762,00	0,01788
29	2020	Mei	237.222.006,00	26.286.677.351,00	0,00902
30	2020	Juni	767.246.440,00	32.573.278.642,00	0,02355
31	2020	Juli	777.946.212,00	33.036.197.166,00	0,02355
32	2020	Agustus	551.822.550,00	34.650.529.323,00	0,01593
33	2020	September	659.301.894,00	66.862.118.716,00	0,00986
34	2020	Oktober	716.544.530,00	30.078.563.872,00	0,02382
35	2020	November	661.962.490,00	32.260.331.133,00	0,02052
36	2020	Desember	674.337.040,00	40.147.570.712,00	0,01680
37	2021	Januari	400.404.822,00	20.490.701.916,00	0,01954
38	2021	Februari	616.350.226,00	22.591.337.619,00	0,02728
39	2021	Maret	653.583.390,00	41.088.295.956,00	0,01591
40	2021	April	618.668.732,00	22.466.033.785,00	0,02754
41	2021	Mei	811.011.930,00	25.418.791.109,00	0,03191
42	2021	Juni	657.913.805,00	30.395.468.182,00	0,02165
43	2021	Juli	372.240.296,00	52.833.788.148,00	0,00705
44	2021	Agustus	951.886.350,00	61.561.381.581,00	0,01546
45	2021	September	624.047.760,00	34.221.914.465,00	0,01824
46	2021	Oktober	511.058.860,00	83.983.976.920,00	0,00609
47	2021	November	784.478.580,00	31.925.255.099,00	0,02457
48	2021	Desember	1.056.890.910,00	148.771.352.826,00	0,00710
49	2022	Januari	429.323.214,00	30.784.399.919,00	0,01395
50	2022	Februari	818.551.300,00	36.118.835.709,00	0,02266
51	2022	Maret	984.680.378,00	30.873.441.247,00	0,03189
52	2022	April	644.484.886,00	27.704.048.198,00	0,02326
53	2022	Mei	410.354.942,00	31.460.462.953,00	0,01304
54	2022	Juni	1.004.258.157,00	54.682.525.842,00	0,01837
55	2022	Juli	676.970.340,00	39.739.822.461,00	0,01704
56	2022	Agustus	723.718.700,00	45.769.627.628,00	0,01581
57	2022	September	755.204.544,00	63.975.485.530,00	0,01180
58	2022	Oktober	463.304.680,00	40.708.524.073,00	0,01138
59	2022	November	653.264.200,00	36.982.967.275,00	0,01766
60	2022	Desember	939.522.416,00	41.502.858.814,00	0,02264

Sumber: data Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang, diolah 2023

Kontribusi Pajak Penerangan Jalan

Tabel 4. Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Kabupaten Semarang Rincian Per Bulan Dari Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Penerangan Jalan	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Penerangan Jalan
1	2018	Januari	4.182.687.832,00	20.646.414.399,00	0,20259
2	2018	Februari	4.144.752.150,00	33.280.630.212,00	0,12454
3	2018	Maret	4.130.087.119,00	24.029.030.169,00	0,17188
4	2018	April	3.950.708.552,00	35.354.243.853,00	0,11175
5	2018	Mei	4.264.646.142,00	30.244.507.840,00	0,14101
6	2018	Juni	4.400.252.795,00	16.601.717.482,00	0,26505
7	2018	Juli	4.405.240.760,00	25.695.568.030,00	0,17144
8	2018	Agustus	4.015.523.028,00	40.274.823.840,00	0,09970
9	2018	September	4.465.005.793,00	60.247.009.765,00	0,07411
10	2018	Oktober	4.370.745.284,00	22.095.446.515,00	0,19781
11	2018	November	4.446.239.354,00	29.717.241.420,00	0,14962
12	2018	Desember	4.638.394.483,00	45.289.044.608,60	0,10242
13	2019	Januari	4.571.687.448,00	31.541.386.679,00	0,14494
14	2019	Februari	4.394.629.110,00	27.426.201.716,00	0,16023
15	2019	Maret	4.432.655.103,00	30.108.497.194,00	0,14722
16	2019	April	4.206.841.405,00	50.021.625.204,00	0,08410
17	2019	Mei	4.474.069.761,00	23.377.222.422,00	0,19139
18	2019	Juni	4.486.942.061,00	31.775.526.751,00	0,14121
19	2019	Juli	4.575.194.171,00	35.311.255.629,00	0,12957
20	2019	Agustus	4.200.024.912,00	25.541.235.571,00	0,16444
21	2019	September	4.707.015.755,00	63.866.292.562,00	0,07370
22	2019	Oktober	4.636.337.617,00	28.450.952.098,00	0,16296
23	2019	November	4.717.603.637,00	42.282.644.715,00	0,11157
24	2019	Desember	4.908.544.823,00	39.308.240.716,00	0,12487
25	2020	Januari	4.820.668.464,00	37.270.849.883,00	0,12934
26	2020	Februari	4.831.495.833,00	47.394.670.116,00	0,10194
27	2020	Maret	4.734.852.354,00	33.027.286.802,00	0,14336
28	2020	April	4.839.057.616,00	28.940.093.762,00	0,16721
29	2020	Mei	4.295.082.271,00	26.286.677.351,00	0,16339
30	2020	Juni	3.916.128.731,00	32.573.278.642,00	0,12023
31	2020	Juli	3.442.853.496,00	33.036.197.166,00	0,10421

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Penerangan Jalan	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Penerangan Jalan
32	2020	Agustus	3.824.549.066,00	34.650.529.323,00	0,11037
33	2020	September	4.090.210.400,00	66.862.118.716,00	0,06117
34	2020	Oktober	4.146.900.241,00	30.078.563.872,00	0,13787
35	2020	November	4.267.000.576,00	32.260.331.133,00	0,13227
36	2020	Desember	4.305.586.430,00	40.147.570.712,00	0,10724
37	2021	Januari	4.327.639.377,00	20.490.701.916,00	0,21120
38	2021	Februari	4.245.420.926,00	22.591.337.619,00	0,18792
39	2021	Maret	4.157.797.673,00	41.088.295.956,00	0,10119
40	2021	April	4.075.547.241,00	22.466.033.785,00	0,18141
41	2021	Mei	4.527.349.562,00	25.418.791.109,00	0,17811
42	2021	Juni	4.557.615.839,00	30.395.468.182,00	0,14994
43	2021	Juli	4.285.217.451,00	52.833.788.148,00	0,08111
44	2021	Agustus	4.594.029.140,00	61.561.381.581,00	0,07463
45	2021	September	4.518.160.670,00	34.221.914.465,00	0,13203
46	2021	Oktober	4.609.383.844,00	83.983.976.920,00	0,05488
47	2021	November	4.806.835.049,00	31.925.255.099,00	0,15057
48	2021	Desember	4.890.977.884,00	148.771.352.826,00	0,03288
49	2022	Januari	4.844.613.154,00	30.784.399.919,00	0,15737
50	2022	Februari	5.115.356.202,00	36.118.835.709,00	0,14163
51	2022	Maret	4.980.090.116,00	30.873.441.247,00	0,16131
52	2022	April	4.833.693.899,00	27.704.048.198,00	0,17448
53	2022	Mei	5.322.077.473,00	31.460.462.953,00	0,16917
54	2022	Juni	5.002.633.092,00	54.682.525.842,00	0,09149
55	2022	Juli	4.871.364.898,00	39.739.822.461,00	0,12258
56	2022	Agustus	5.211.524.165,00	45.769.627.628,00	0,11386
57	2022	September	5.320.459.427,00	63.975.485.530,00	0,08316
58	2022	Oktober	5.281.647.426,00	40.708.524.073,00	0,12974
59	2022	November	5.189.457.867,00	36.982.967.275,00	0,14032
60	2022	Desember	5.074.210.242,00	41.502.858.814,00	0,12226

Sumber: data Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang, diolah 2023

Kontribusi Pajak Hiburan

Tabel 5. Kontribusi Pajak Hiburan Kabupaten Semarang Rincian Per Bulan Dari Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Hiburan	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Hiburan
1	2018	Januari	197.342.550,00	20.646.414.399,00	0,00956
2	2018	Februari	175.071.090,00	33.280.630.212,00	0,00526
3	2018	Maret	149.215.504,00	24.029.030.169,00	0,00621
4	2018	April	218.986.377,00	35.354.243.853,00	0,00619
5	2018	Mei	143.023.881,00	30.244.507.840,00	0,00473
6	2018	Juni	51.263.877,00	16.601.717.482,00	0,00309
7	2018	Juli	207.579.993,00	25.695.568.030,00	0,00808
8	2018	Agustus	225.258.538,00	40.274.823.840,00	0,00559
9	2018	September	190.212.983,00	60.247.009.765,00	0,00316
10	2018	Oktober	259.340.454,00	22.095.446.515,00	0,01174
11	2018	November	213.818.425,00	29.717.241.420,00	0,00720
12	2018	Desember	216.423.367,00	45.289.044.608,60	0,00478
13	2019	Januari	494.869.507,00	31.541.386.679,00	0,01569
14	2019	Februari	344.051.267,00	27.426.201.716,00	0,01254
15	2019	Maret	548.437.423,00	30.108.497.194,00	0,01822
16	2019	April	576.064.017,00	50.021.625.204,00	0,01152
17	2019	Mei	560.473.728,00	23.377.222.422,00	0,02398
18	2019	Juni	91.206.746,00	31.775.526.751,00	0,00287
19	2019	Juli	948.025.728,00	35.311.255.629,00	0,02685
20	2019	Agustus	733.779.233,00	25.541.235.571,00	0,02873
21	2019	September	379.901.173,00	63.866.292.562,00	0,00595
22	2019	Oktober	315.609.489,00	28.450.952.098,00	0,01109
23	2019	November	300.738.604,00	42.282.644.715,00	0,00711
24	2019	Desember	1.863.057.671,00	39.308.240.716,00	0,04740
25	2020	Januari	1.577.445.845,00	37.270.849.883,00	0,04232
26	2020	Februari	1.414.778.126,00	47.394.670.116,00	0,02985
27	2020	Maret	375.991.104,00	33.027.286.802,00	0,01138
28	2020	April	133.027.264,00	28.940.093.762,00	0,00460
29	2020	Mei	3.014.885,00	26.286.677.351,00	0,00011
30	2020	Juni	2.177.877,00	32.573.278.642,00	0,00007
31	2020	Juli	33.453.830,00	33.036.197.166,00	0,00101
32	2020	Agustus	106.159.568,00	34.650.529.323,00	0,00306

No.	Tahun	Bulan	Realisasi Pajak Hiburan	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi Pajak Hiburan
33	2020	September	394.227.229,00	66.862.118.716,00	0,00590
34	2020	Oktober	370.697.133,00	30.078.563.872,00	0,01232
35	2020	November	605.569.649,00	32.260.331.133,00	0,01877
36	2020	Desember	458.413.626,00	40.147.570.712,00	0,01142
37	2021	Januari	749.782.894,00	20.490.701.916,00	0,03659
38	2021	Februari	216.673.190,00	22.591.337.619,00	0,00959
39	2021	Maret	225.888.184,00	41.088.295.956,00	0,00550
40	2021	April	225.261.930,00	22.466.033.785,00	0,01003
41	2021	Mei	121.964.698,00	25.418.791.109,00	0,00480
42	2021	Juni	163.181.693,00	30.395.468.182,00	0,00537
43	2021	Juli	142.888.715,00	52.833.788.148,00	0,00270
44	2021	Agustus	75.735.875,00	61.561.381.581,00	0,00123
45	2021	September	13.847.740,00	34.221.914.465,00	0,00040
46	2021	Oktober	189.870.550,00	83.983.976.920,00	0,00226
47	2021	November	367.506.825,00	31.925.255.099,00	0,01151
48	2021	Desember	443.399.057,00	148.771.352.826,00	0,00298
49	2022	Januari	584.713.151,00	30.784.399.919,00	0,01899
50	2022	Februari	835.366.219,00	36.118.835.709,00	0,02313
51	2022	Maret	777.643.093,00	30.873.441.247,00	0,02519
52	2022	April	407.947.589,00	27.704.048.198,00	0,01473
53	2022	Mei	345.081.469,00	31.460.462.953,00	0,01097
54	2022	Juni	1.659.125.288,00	54.682.525.842,00	0,03034
55	2022	Juli	947.853.341,00	39.739.822.461,00	0,02385
56	2022	Agustus	571.591.328,00	45.769.627.628,00	0,01249
57	2022	September	634.078.200,00	63.975.485.530,00	0,00991
58	2022	Oktober	446.225.389,00	40.708.524.073,00	0,01096
59	2022	November	628.497.794,00	36.982.967.275,00	0,01699
60	2022	Desember	2.071.454.500,00	41.502.858.814,00	0,04991

Sumber: data Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang, diolah 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif setiap variabel menunjukkan hasil nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Diantaranya Kontribusi Pajak Air Tanah (X1) menunjukkan nilai minimum berjumlah 0,00606 (0,61%) yang

terdapat pada bulan Februari 2018 dan nilai maksimum berjumlah 0,07014 (7,01%) yang terdapat pada bulan Januari 2019. Sedangkan nilai rata-rata pajak air tanah adalah 0,0184572 (1,85%) dan nilai standar deviasi berjumlah 0,00986624 (0,99%).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi_Pajak_Air_Tanah	60	,00606	,07014	,0184572	,00986624
Kontribusi_Pajak_Penerangan_Jalan	60	,03288	,26505	,1344993	,04235443
Kontribusi_Pajak_Hiburan	60	,00007	,04991	,0128128	,01160242
Pendapatan_Aslil_Daerah	60	16601717482	148771352826	38517770402,1	19508880284,377
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Kontribusi Pajak Penerangan Jalan (X2) menunjukkan nilai minimum berjumlah 0,03288 (3,29%) yang terdapat pada bulan Desember 2021 dan nilai maksimum berjumlah 0,26505 (26,5%) yang terdapat pada bulan Juni 2018. Sedangkan nilai rata-rata pajak penerangan jalan adalah 0,1344993 (13,45%) dan nilai standar deviasi berjumlah 0,04235443 (4,24%).

Uji Asumsi Klasik

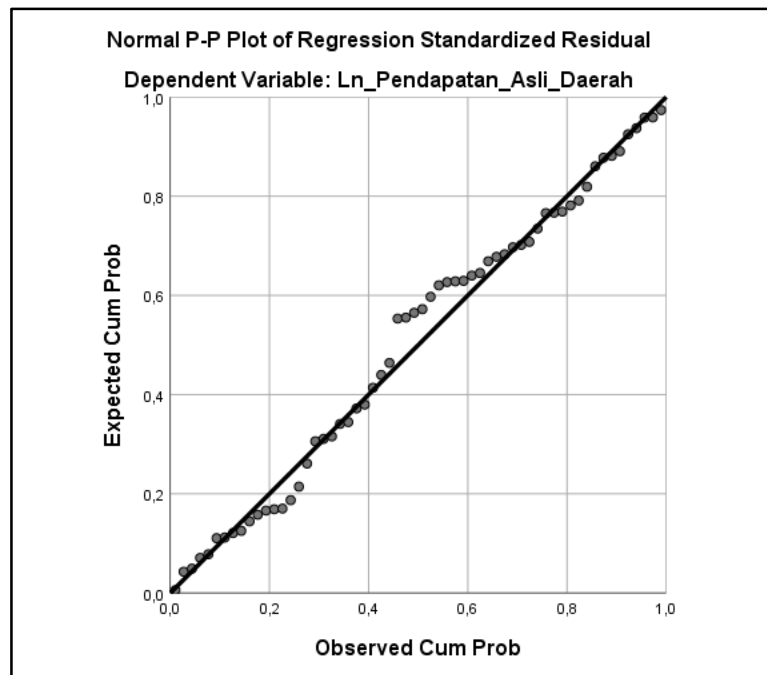
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07917048
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,070
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel diperoleh informasi bahwa hasil dari *Asymp. Sig* adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas dapat menggunakan metode *Normal Probability* yaitu dengan melihat kurva P-Plot.



Gambar 2 Uji Normalitas Dengan Pendekatan *Normal Probability Plot*

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

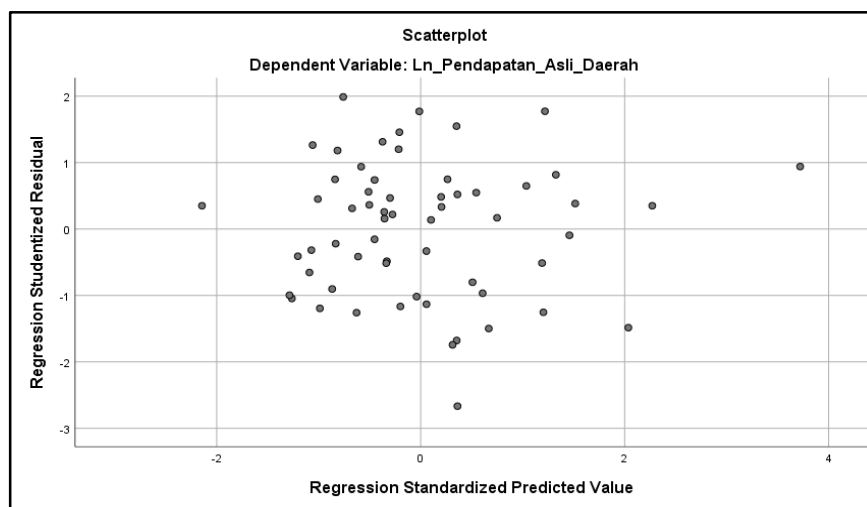
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_Kontribusi_PAT	,665	1,504
	LN_Kontribusi_P_Penerangan Jalan	,692	1,445
	LN_Kontribusi_P_Hiburan	,915	1,093

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan_Asli_Daerah

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel X1, X2, dan X3 adalah sebesar 1,504, 1,445, dan 1,093. Pada nilai VIF diketahui hasil nilai variabel X1, X2, dan X3 adalah sebesar 0,665, 0,692, dan 0,915. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan *Scatterplot*

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.2 menggunakan *scatterplot*, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, untuk memperoleh tingkat uji heteroskedastisitas yang lebih signifikan maka penelitian ini juga menggunakan uji *glejser*.

Tabel 9. Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,022	,051		,436	,665
LN_Kontribusi_PAT	-,004	,015	-,042	-,259	,797
LN_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan	-,007	,019	-,057	-,359	,721
LN_Kontribusi_P_Hiburan	-,003	,005	-,080	-,580	,564

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi data semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05

Tabel 10. Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,623	12076524625,16262	1,954

a. Predictors: (Constant), Lag_Kontribusi_P_Hiburan, Lag_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan, Lag_Kontribusi_PAT
 b. Dependent Variable: Lag_Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan pengambilan keputusan yaitu $dU < d < 4 - dU = 1,6889 < 1,954 < 2,3111$ yang berarti nilai *durbin-watson* 1,954 berada diantara nilai dU dan $4 - dU$. Artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Ho1 : Kontribusi Pajak Air Tanah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah; Ha1 : Kontribusi Pajak Air Tanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ho2 : Kontribusi Pajak Penerangan Jalan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah; Ha2 : Kontribusi Pajak Penerangan Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah;

Ho3 : Kontribusi Pajak Hiburan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah; Ha3 : Kontribusi Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ho4 : Kontribusi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, Dan Pajak Hiburan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ha4 : Kontribusi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, Dan Pajak Hiburan berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	22,284	,094	238,311	,000
	Ln_Kontribusi_PAT	-,013	,027	-,471	,640
	Ln_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan	-1,026	,035	-,986	,000
	Ln_Kontribusi_P_Hiburan	,033	,009	,111	,000

a. Dependent Variable: LN Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 22,284 - 0,013 X1 - 1,026 X2 + 0,033 X3 + \epsilon$$

Keterangan persamaan regresi linear berganda: nilai konstanta (α) adalah 22,284 bernilai positif, yang menunjukkan variabel X1, X2, dan X3 memiliki hubungan yang searah. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk X1 yaitu variabel kontribusi pajak air tanah adalah 0,013 bernilai negatif, jika pajak air tanah menurun, maka pendapatan asli daerah juga akan menurun. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk X2 yaitu variabel kontribusi pajak penerangan jalan adalah 1,026 bernilai negatif, jika pajak penerangan jalan menurun, maka pendapatan asli daerah juga akan menurun. Nilai koefisien regresi (β_3) untuk X3 yaitu variabel kontribusi pajak hiburan adalah 0,033 bernilai positif, jika pajak hiburan meningkat, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat.

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model	t	Sig.	
1	(Constant)	238,311	,000
	Ln_Kontribusi_PAT	-,471	,640
	Ln_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan	-29,120	,000
	Ln_Kontribusi_P_Hiburan	3,759	,000

a. Dependent Variable: LN Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan uji parsial pada Tabel, menunjukkan hasil perhitungan besarnya kontribusi pajak air tanah adalah nilai signifikansinya $0,640 > 0,050$ dan

diperkuat oleh dasar pengambilan keputusan menggunakan t_{tabel} dengan hasil *degree of freedom* (df) sebesar 2,003, sehingga $t_{hitung} 0,471 < 2,003$ yang artinya **Ho1 diterima**. Maka secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil perhitungan besarnya kontribusi pajak penerangan jalan adalah nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan diperkuat oleh dasar pengambilan keputusan menggunakan t_{tabel} dengan hasil *degree of freedom* (df) sebesar 2,003, sehingga $t_{hitung} 29,120 > 2,003$ yang artinya **Ho2 ditolak**. Maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil perhitungan besarnya kontribusi pajak hiburan adalah nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$ dan diperkuat oleh dasar pengambilan keputusan menggunakan t_{tabel} dengan hasil *degree of freedom* (df) sebesar 2,003, sehingga $t_{hitung} 3,759 > 2,003$ yang artinya **Ho3 ditolak**. Maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uji simultan, menunjukkan uji signifikansi bernilai sebesar $0,000 < 0,050$ dan diperkuat oleh dasar pengambilan keputusan menggunakan F_{tabel} dengan hasil *degree of freedom* (df) sebesar 2,770.

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,957	3	2,652	401,626	,000 ^b
	Residual	,370	56	,007		
	Total	8,327	59			

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan_Asl_Daerah

b. Predictors: (Constant), Ln_Kontribusi_P_Hiburan, Ln_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan, Ln_Kontribusi_PAT

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Fhitung $401,626 > 2,770$ yang artinya **Ho4 ditolak**. Artinya dengan variabel kontribusi pajak air tanah, kontribusi pajak penerangan jalan, dan kontribusi pajak hiburan maka secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,956	,953	,08126

a. Predictors: (Constant), Ln_Kontribusi_P_Hiburan, Ln_Kontribusi_P_Penerangan_Jalan, Ln_Kontribusi_PAT
 b. Dependent Variable: LN_Pendapatan_Aslil_Daerah

Sumber: Output IBM SPSS 26 (diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,953 yang artinya besarnya kontribusi pajak air tanah, kontribusi pajak penerangan jalan, dan kontribusi pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah adalah 95,3% dan sisanya 4,7% yang diperoleh dari kontribusi pada variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Kontribusi Pajak Air Tanah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang periode 2018 – 2022. Hal ini disebabkan pada pandemi *covid-19* lalu banyak perusahaan yang mengurangi produksinya sehingga penggunaan air sebagai penunjang produksi menurun yang berakibat pula terhadap kontribusi pajak air tanah terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tawarutubun (2020) yang menjelaskan bahwa pajak air tanah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kontribusi Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang periode 2018 - 2022. Hal ini disebabkan kenaikan harga jual tenaga listrik dan diberlakukan subsidi pada daya tertentu pada pandemi *covid-19* lalu serta banyak wajib pajak yang menunggak untuk pembayaran tenaga listrik sehingga tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maryana & Yuniar Larasati (2021) yang menjelaskan bahwa pajak penerangan jalan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Kontribusi Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang periode 2018 - 2022 yang

artinya jika pajak hiburan mengalami kenaikan maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat pula. Hal ini disebabkan meningkatnya pengunjung wisata pada hari libur dan beraneka jenis pilihan hiburan wisata di wilayah Kabupaten Semarang. Faktor lain yaitu dibukanya kembali tempat hiburan pasca pandemi *covid-19* sehingga banyaknya wisatawan yang berkunjung. Dipasanginya alat perekam data transaksi POS dan *tapping box* juga memacu pembayaran pajak sesuai tarif dengan pendapatan usaha wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

Kontribusi Pajak Air Tanah, Pajak Penerangan Jalan, dan Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang periode 2018 - 2022 yang artinya jika pajak air tanah, pajak penerangan jalan, dan pajak hiburan mengalami kenaikan secara bersamaan maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat pula. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan pemahaman dari *stewardship theory*, dimana pemerintah selaku *steward* memberikan solusi pelayanan yang mudah dan praktis kepada masyarakat selaku *principal* dan tentunya akan muncul rasa kepuasan dari masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tawarutubun (2020), Maryana & Yuniar Larasati (2021), dan Kusumaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa pajak air tanah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, lalu pajak penerangan jalan tidak berpengaruh positif dan signifikan, tetapi pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan kontribusi pajak air tanah secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang dalam rentang tahun 2018-2022, kontribusi pajak penerangan jalan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang dalam rentang tahun 2018-2022, kontribusi pajak hiburan secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Semarang dalam rentang tahun 2018-2022. Sedangkan secara simultan kontribusi pajak air tanah, pajak penerangan jalan, dan pajak hiburan berpengaruh positif dan signifikan, lalu pada koefisien determinasi pada kontribusi pajak air tanah, pajak penerangan jalan, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah adalah 95, 3% dan sisanya 4,7% diperoleh dari kontribusi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan bagi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam hal ini Badan Keuangan Daerah untuk terus ditingkatkan melalui penggalan potensi daerah yang dimiliki dan meningkatkan pengawasan serta pengendalian mekanisme aparatur pelaksanaan pengawasan pajak. Lalu saran bagi wajib pajak perlu meningkatkan kepatuhan kesadaran pembayaran pajak dan manfaat yang diperolehnya, bertanggungjawab untuk melaporkan pendapatannya dan membayar pajak. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan peneliti dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan asli daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Salemba Empat.
- Amelia, V., & Farouq Ishak, J. (2023). *Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Cimahi*. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.250-262>
- Anasta, L., & Nengsih. (2019). *Peranan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat)*. <https://doi.org/10.22441/profita.2019>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Kusumaningrum, A. (2021). *Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019)*.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Maryana, D., & Yuniar Larasati, A. (2021). *Pengaruh Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Bappenda Kota Cimahi)*.

- Nurhafiani. (2020). *Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus di Kabupaten Pasaman Barat.*
- Rahmadini, N., & Kurniawan, B. (2022). *Pengaruh Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.*
- Safitri Sihite, D., & Citra Mulyandani, V. (2021). *Pengaruh Kontribusi Pajak Hiburan dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Humbang Hasundutan.*
- Tawarutubun, P. (2020). *Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Air Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2008-2019 Di Kota Surabaya.*
- UU No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.*